

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2005-2023

Venti Nur Rohimah¹, Arif Surahaman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹rrventinur@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01176@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates, and Net Interest Margin (NIM) on Earnings Per Share (EPS) at PT. Bank Central Asia Tbk over the period 2005-2023. The method used in this study is quantitative with a multiple linear regression approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of PT. Bank Central Asia Tbk and other official publications. The results show that inflation and interest rates have a negative and significant effect on EPS, while NIM has a positive and significant effect on EPS. Simultaneously, these three variables have a significant effect on EPS. These findings indicate that macroeconomic variables and internal bank performance play an important role in determining the company's stock profitability.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Net Interest Margin, Earnings Per Share, PT. Bank Central Asia Tbk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2005-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk dan publikasi resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, sementara NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi dan kinerja bank secara internal memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas saham perusahaan.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Net Interest Margin, Earning Per Share, PT. Bank Central Asia Tbk

1. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari negara berkembang, sektor perbankan di Indonesia memegang peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi. Peran dari bank ialah menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Menurut H. Bachtiar (2019), kemajuan dan pertumbuhan nasional sangat bergantung pada kontribusi sektor perbankan melalui berbagai layanan seperti kredit usaha kecil dan menengah serta layanan simpan pinjam.

Berbagai macam aspek baik dari internal maupun eksternal memungkinkan berdampak terhadap kinerja bank. Aspek internal meliputi daya saing, operasional, penggunaan teknologi, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kondisi makroekonomi dan keuangan negara. Meskipun kondisi makroekonomi yang baik dapat mendukung pertumbuhan sektor perbankan, kondisi makroekonomi yang buruk dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar dan pemberian kredit oleh bank. Beberapa indikator makroekonomi yang penting di Indonesia termasuk tingkat Suku Bunga (BI rate), Inflasi, impor, dan ekspor (Ajeng Pramadhaniar, 2017). Pendapat Salim dkk (2021), mendefinisikan inflasi merupakan tanda bahwa harga komoditas naik karena beberapa faktor yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Keadaan seperti ini membuat perekonomian negara menjadi tidak stabil. Inflasi pada dasarnya mencerminkan tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional. Meskipun ada beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti (Fadilla & Purnamasari, 2021). Sedangkan BI Rate merupakan Suku Bunga kebijakan yang menunjukkan posisi

maupun orientasi tingkat bunga acuan Bank Indonesia dan dipublikasikan secara resmi.

Penelitian Ajeng Pramadhaniar (2017) menemukan bahwa variabel indikator makroekonomi seperti peningkatan harga, BI rate, masuknya barang dari luar negeri, penjualan luar negeri, Federal Funds Rate, biaya minyak mentah dunia dan kurs mata uang rupiah atas dolar AS,

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Menurut Brigham dan Houston(2018) mengemukakan kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan perbandingan profitabilitas, dikarenakan profitabilitas ini menlingkupi perbandingan aktivitas, perbandingan utang dan perbandingan likuiditas.

Menurut Sarifudin yang dikutip (Adhista Setyarini, 2020) secara umum, masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat seberapa baik perusahaan tersebut mengelola, yang ditunjukkan oleh kinerjanya. Bank Indonesia melalui berbagai peraturan seperti Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 serta Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, menggunakan metodologi analisis CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity) untuk memperkirakan kesehatan bank. Berkaitan hal tersebut Ria R.N Korompis,dkk (2020) melakukan penelitian tentang aspek yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank (ROA) dengan menggunakan resiko pasar (Net Interest Margin) sebagai salah satu variabelnya menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) diakui sebagai bank terkuat di dunia (The World's Strongest Banking Brand) oleh Brand Finance (www.bca.co.id), menyadari pentingnya kinerja keuangan dalam menarik minat investor dan investasi saham. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Suardana, dkk (2020), profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat. Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas manajemen bank menurut Arum et al., (2022:192). Pada penelitian Munjayanah, Fitri Umi (2020) mendefinisikan Net Interest Margin sebagai rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk dapat mendapat keuntungan dari bunga bersih. Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih

didapat dari penyaluran kredit, surat berharga, obligasi serta penempatan dana di bank lain.

Indah, D. R., & Parlia, P. (2017) menemukan bahwa laba per saham (EPS) adalah metrik penting yang menunjukkan pendapatan yang diterima investor per saham, yang mempengaruhi harga saham perusahaan. EPS yang tinggi mencerminkan pendapatan lebih besar bagi pemegang saham. Rasio EPS adalah ukuran rasio yang sangat penting karena mampu menganalisis sejarah kinerja operasional perusahaan dan dapat membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan. Informasi Earning per share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan saham menjadi tinggi (MC Ginting,dkk : 2023)

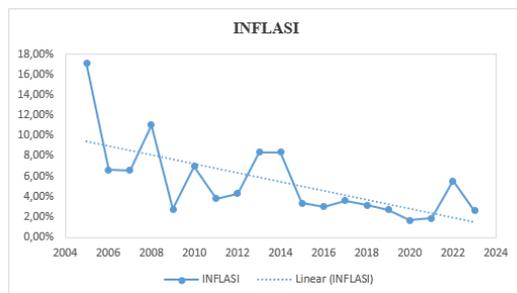
Berikut ini data perkembangan tingkat Inflasi, Suku Bunga, NIM, dan EPS PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2005-2023.

Tabel 1.1
 Inflasi Periode 2005-2023

No.	Tahun	Inflasi (%)	No.	Tahun	Inflasi (%)
1	2005	17,11	11	2015	3,35
2	2006	6,60	12	2016	3,02
3	2007	6,59	13	2017	3,61
4	2008	11,06	14	2018	3,13
5	2009	2,78	15	2019	2,72
6	2010	6,96	16	2020	1,68
7	2011	3,79	17	2021	1,87
8	2012	4,30	18	2022	5,51
9	2013	8,38	19	2023	2,61
10	2014	8,36			

Sumber : <https://www.bi.go.id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : Data olahan penelitian PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Grafik 1.1
 Inflasi Periode 2005-2023

Berdasarkan tabel di atas terdapat permasalahan Inflasi pada tahun 2005-20123 dimana tingkat Inflasi mengalami fluktuasi dengan puncak Inflasi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11% dan cenderung stabil dengan angka Inflasi

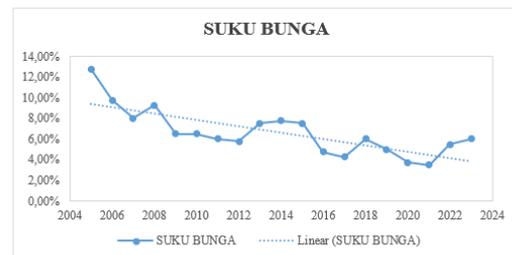
terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,68% yang disebabkan selisih indeks harga konsumen saat ini dengan periode sebelumnya lebih besar dibandingkan indeks harga konsumen priode sebelumnya

Tabel 1.2
 Suku Bunga Periode 2005-2023

No.	Tahun	Suku Bunga (%)	No.	Tahun	Suku Bunga (%)
1	2005	12,75	11	2015	7,50
2	2006	9,75	12	2016	4,75
3	2007	8,00	13	2017	4,25
4	2008	9,25	14	2018	6,00
5	2009	6,50	15	2019	5,00
6	2010	6,50	16	2020	3,75
7	2011	6,00	17	2021	3,50
8	2012	5,75	18	2022	5,50
9	2013	7,50	19	2023	6,00
10	2014	7,75			

Sumber : <https://www.bi.go.id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : Data olahan penelitian PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Grafik 1.2
 Tingkat Suku Bunga Periode 2005-2023

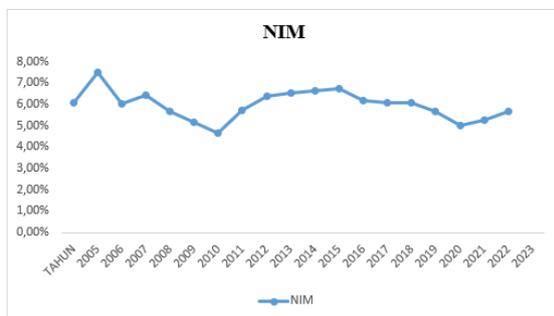
Berdasarkan tabel 1.2 di atas terdapat permasalahan fluktuasi Suku Bunga tercatat Suku Bunga tertinggi di angka 12,75% pada tahun 2005. Kemudian pada mulai stabil pada rentang waktu 2013-2015 dengan angka 7,50% dan 7,75%. Sedangkan pada renang waktu 2016-2023 Suku Bunga Indonesia mengalami fluktuasi dengan angka terkecil 3,50% yang terjadi pada tahun 2021. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh kondisi keuangan secara global yang mengakibatkan adanya Inflasi dan kebijakan moneter.

Tabel 1.3
 NIM PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

No.	Tahun	NIM (%)	No.	Tahun	NIM (%)
1	2005	6,08 %	11	2015	6,64 %
2	2006	7,50 %	12	2016	6,76 %
3	2007	6,01 %	13	2017	6,16 %
4	2008	6,45 %	14	2018	6,08 %
5	2009	5,67 %	15	2019	6,06 %
6	2010	5,14 %	16	2020	5,65 %
7	2011	4,67 %	17	2021	5,00 %
8	2012	5,74 %	18	2022	5,26 %
9	2013	6,35 %	19	2023	5,67 %
10	2014	6,56 %			

Sumber : Data Olahan PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : Data olahan penelitian PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Grafik 1.3
 NIM PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

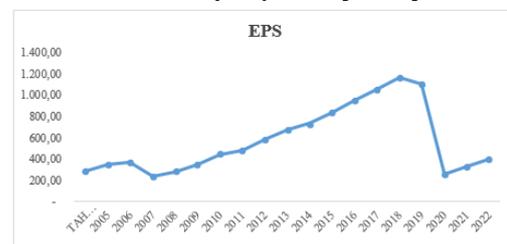
Dilihat dari tabel 1.3 NIM PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2005-2023 menunjukkan sedikit peningkatan pada tahun 2006 dari 6,00% menjadi 7,20% namun mengalami penyusutan pada tahun 2021 dari 5,70% menjadi 5,10% hal ini disebabkan adanya perubahan pendapatan bunga bersih dan perubahn aktiva produktif. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat nett interest margin cenderung mengalami fluktuasi penurunan

Tabel 1.4
 EPS PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

No.	Tahun	EPS (Rp)	No.	Tahun	EPS (Rp)
1	2005	292,02	11	2015	731,53
2	2006	344,16	12	2016	836,84
3	2007	365,51	13	2017	945,90
4	2008	237,06	14	2018	1.048,54
5	2009	276,10	15	2019	1.158,79
6	2010	348,01	16	2020	1.101,08
7	2011	443,98	17	2021	255,04
8	2012	479,16	18	2022	330,61
9	2013	578,23	19	2023	394,71
10	2014	669,71			

Sumber : Annual Report PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Grafik 1.4
 EPS PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023

Merujuk pada tabel 1.4 EPS PT. Bank Central Asia Tbk terus meningkat pada rentang waktu 2005-2019 dengan 2019 sebagai tingkat EPS tertinggi pada angka Rp 1.158,79. Sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang signifikan di angka Rp 255,04. Dan kembali stabil di tahun berikutnya dengan sedikit kenaikan. Terjadinya fluktuasi EPS disebabkan adanya pertambahan dan penrunan laba bersih setelah pajak.

Penelitian sebelumnya oleh Muhamad Amin (2018) menunjukkan bahwa NIM dan ROA memiliki dampak signifikan terhadap EPS terkait pada evaluasi kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk dari periode 2010 hingga 2016. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara parsial NIM memiliki pengaruh yang substansial terhadap EPS, namun secara bersamaan NIM dan ROE tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap EPS. Sedangkan pada penelitian Imron Rosadi (2019) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk didapatkan hasil kesimpulan bahwa secara parsial NIM tidak memberikan pengaruh terhadap EPS pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Nama : Ahmad Fikhi Ardiansyah, dkk Judul : Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30 Sumber : Google Scholar Tahun : 2023 Hasil ipenelitian imenjelaskan ibahwa iInflasi, jkurs, idan iReturn iOn iAsset (ROA) imemiliki ipengaruh ipositif iterhadap iEarning iPer iShare (EPS) Nama : Imron Rosadi Judul : Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk Sumber : Google Scholar Tahun : 2019 Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa rasio Return On Asset, Loan To Deposit Ratio dan Net Intersect Margin secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Hasil dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa rasio Net Interest Margin secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Nama : Dewi Rohmawati, dkk Judul : Pengaruh Return On Asset, Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk (Periode 2005-2017) Sumber : Google Scholar Tahun : 2021 Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa rasio Return On Asset, Loan To Deposit Ratio dan Net Intersect Margin secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Hasil dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa rasio Net Interest Margin secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Nama : Reza Priatna, dkk Judul : Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Sumber : Google Scholar Tahun : 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Net Interest Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Net Interest Margin secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar -3.594303 dan nilai probability sebesar 0.0012.

Nama : Muhamad Amin Judul : Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Return On Equity

(ROE) Terhadap Earning Per Share Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank BNI Tbk Tahun 2010-2016 Sumber : Repository Unpam Tahun : 2018 Berdasarkan hasil penelitian diketahui Secara parsial Net Interest Margin (NIM) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) (Y) yaitu $\text{sig } 0,070 < 0,10$ dengan level $\alpha = 10\%$

Nama : Akbar Kevin Judul : Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (bopo) dan net interest margin (nim) terhadap laba bersih per saham (studi kasus pada PT. Maybank indonesia, tbk. Periode 2007-2016) Sumber : Repository Unpam Tahun : 2017 Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share ($\text{sig } 0.659$), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Earning Per Share ($\text{sig } 0.011$)

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal

atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara

variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
EPS	563.6305	315.59430	19
INFLASI	.054437	.0381680	19
SUKU BUNGA	.066316	.0225981	19
NIM	.059632	.0067150	19

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Variabel EPS dalam sampel ($N = 19$) memiliki mean 563,6305 dengan standar deviasi sebesar 315,59430. Variabel Inflasi dalam sampel yang sama memiliki mean 0,054437 dan standar deviasi 0,0381680. Variabel Suku Bunga memiliki mean 0,066316 dengan standar deviasi 0,0225981 pada sampel yang sama. Variabel NIM pada sampel ($N = 19$) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0,059632 dengan standar deviasi sebesar 0,0067150

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		19	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	238.2730070	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.641	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.629
		Upper Bound	.654

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Merujuk pada tabel 4.6 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) berjumlah 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-278.955	554.206			-.503	.622
	INFLASI	1177.141	3484.867	.142	.338	.740	.214
	SUKU BUNGA	-11462.438	6334.162	-.821	-1.810	.090	.185
	NIM	25802.538	10670.665	.549	2.418	.029	.737

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.7 Inflasi, Suku Bunga, dan net profit margin memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data Inflasi, Suku Bunga, dan net profit margin yang diuji

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.316	261.01500	.430	1.245

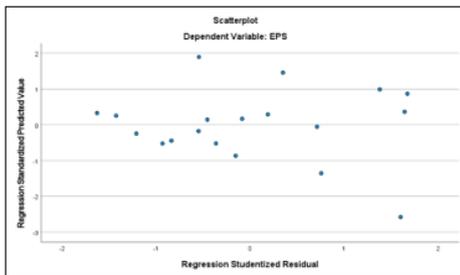
a. Predictors: (Constant), NIM, INFLASI, SUKU BUNGA
 b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,245. Berdasarkan dari nilai tabel Durbin Watson dengan banyaknya jumlah

(N) 19 (sembilan belas) dan jumlah independen (k) 3 (tiga) maka dL sebesar 0,967 dan nilai dU sebesar 1,685. Maka jika 4-dL nilainya sebesar 3,033 dan nilai 4-dU sebesar 2,315. Maka didapatkan hasil dL (0,967) < d (1,245) < dU (1,685). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak

4) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Grafik 4.7
 Hasil Scatterplot

Berdasarkan scatterplot yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak teratur dan tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan hasil ini, sehingga ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, variabel independen seperti Inflasi, Suku Bunga, dan Net Interest Margin dapat digunakan untuk memprediksi Earning Per Share tanpa adanya kekhawatiran akan heteroskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.12
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-278,955	554,206				
	INFLASI	1177,141	3484,867	.142	.338	.740	.214
	SUKU BUNGA	-11462,438	6334,162	-.821	-1,810	.090	.185
	NIM	25802,538	10670,665	.549	2,418	.029	.737

a. Dependent Variable: EPS
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut: $Y = -278,955 + 1177,141X_1 - 11462,438X_2 + 25802,538X_3$

Berikut adalah penafsiran output analisis regresi linier berganda di atas:

Besarnya konstanta -278,955, yang memiliki tanda negatif, menunjukkan

bahwa jika nilai variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Net Interest Margin (X3) diabaikan atau sama dengan nol, dengan denikian nilai Earning Per Share (Y) akan sebesar --278,955. Nilai konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh negatif (berbanding terbalik) terhadap Earning Per Share.

Nilai koefisien untuk variabel Inflasi sebesar 1177,141 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Inflasi meningkat 1 (satu), Earning Per Share akan meningkat sebesar 1177,141.

Nilai koefisien untuk variabel Suku Bunga sebesar - 11462,438 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Suku Bunga meningkat 1 (satu), Earning Per Share akan mengalami penurunan sebesar 11462,438.

Nilai koefisien untuk variabel NIM sebesar 25802,538 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Net Interest Margin meningkat 1 (satu), Earning Per Share akan meningkat sebesar 25802,538.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-278,955	554,206				
	INFLASI	1177,141	3484,867	.142	.338	.740	.214
	SUKU BUNGA	-11462,438	6334,162	-.821	-1,810	.090	.185
	NIM	25802,538	10670,665	.549	2,418	.029	.737

a. Dependent Variable: EPS
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Berlandaskan tabel 4.13 menunjukkan bahwa Inflasi memiliki thitung sebesar 0,338 dan untuk ttabel sebesar 0,61920. yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel (0,338 < 0,61920) dan nilai signifikan Inflasi (0,740 > 0,05). Sehingga dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share.

Di variabel Suku Bunga memiliki thitung sebesar -1,810 dan ttabel 1,753 yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel (-1,810 < 0,61920) dan nilai signifikansi Suku Bunga (0,090 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS.

Dalam variabel NIM memiliki thitung sebesar 2,418 dan ttabel 0,61920 yang artinya thitung lebih kecil dari ttabel ($2,418 > 0,61920$) dan nilai signifikansi Suku Bunga ($0,029 < 0,05$). Sehingga dinyatakan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap EPS

Tabel 4.14
 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770863.200	3	256954.400	3.772	.034 ^b
	Residual	1021932.465	15	68128.831		
	Total	1792795.665	18			

a. Dependent Variable: EPS
 b. Predictors: (Constant), NIM, INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Mengacu pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,772 lebih besar dari Ftabel 3,24 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan Net Interest Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning Per Share

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.316	261.01500	.430	1.245

a. Predictors: (Constant), NIM, INFLASI, SUKU BUNGA
 b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 27

Melihat pada tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai dari adjusted R² diperoleh sebesar 0,430. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NIM terhadap EPS sebesar 43%. Sedangkan sisanya 57% dipengaruhi atau diduga terdapat variabel lain yang tidak diuraikan dalam penelitian ini. Sehingga kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

d. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.761	342.19457	2.369

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa bila R koefisien korelasi sebesar 0,902 atau sebesar 90,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Equity*

e. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 4.13
 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.761	342.19457

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Dari hasil uji di atas didapatkan nilai R² dalam model regresi sebesar 81,40%. Yang artinya kontribusi dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 81,4% yang menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 81,40%, dan sisanya 18,6% dipengaruhi variabel lain yg tidak diteliti pada penelitian ini

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka peneliti mampu menarik kesimpulan penelitian terkait pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan net interet margin terhadap earning per sahare pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2005-2023 sebagai berikut :

- Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap EPS PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2005-2023.
- Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap EPS PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2005-2023.

- c. NIM berpengaruh secara parsial terhadap EPS PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2005-2023.
- d. Inflasi, Suku Bunga dan NIM secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap EPS PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2005-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, K. (2017). Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (bopo) dan net interest margin (nim) terhadap laba bersih per saham (studi kasus pada pt. Maybank indonesia, tbk. Periode 2007-2016).
- [2] Amin, M. (2018). Pengaruh net interest margin (nim) dan return on equity (roe) terhadap earning per share (eps) dalam menilai kinerja keuangan pada Pt bank bni, tbk tahun 2010-2016.
- [3] Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEPA, 4(2)
- [4] Ardiana. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1–88.
- [5] Ardiansyah, A. F., & Wijaya, R. S. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 9(4), 1550-1562.
- [6] Dunggio, S. (2020). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 7(1), 1-9.
- [7] Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 7 (1), 17–28.
- [8] Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), 1(1), 72-81.
- [9] Junaidi, J., & Mirasanti, L. (2020). Pengaruh tunjangan kinerja terhadap motivasi kerja pegawai kantor camat di kota pagar alam. *Ekonomia*, 10(2), 66-81.
- [10] Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- [11] Mawaddah, F. N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- [12] Meliani (2023) Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Universitas Medan Area
- [13] Miftahuddin, M. 2018. Analisis Inflasi Melalui Vektor Autoregresi Berganda (VAB) dengan Lima Variabel Informasi. *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*. 14, 2 (Mar. 2018), 166-179.
- [14] Mulyadi, N. L. A., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 327-336.
- [15] Munjayanah, F. U. (2020). Pengaruh Likuiditas Yang Di Hitung Dengan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Yang Di Hitung Dengan Net Interest Margin Di Bank Konvensional (Survei Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [16] Mutmainnah, R. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Pendapatan, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [17] Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- [18] Pramadhaniar, A. (2017). Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4 Periode 2009: 1 Hingga 2016: 3) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [19] Priatna, R., Murti, W., & Bratamanggala, R. (2022). Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 10(1), 109-128.
- [20] Riyadi, S. (2018) Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5, 38–43.
- [21] Rohmawati, D., & Ismoerida, I. (2021). Pengaruh Return On Asset, Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk (Periode 2005-2017). *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- [22] Rosadi, I. (2019). Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 7(2), 108-121.
- [23] Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(21), 28-50.
- [24] Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- [25] Sari, I. N., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham . *Prosiding SNM PNJ*.